
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI ERA PEMBELAJARAN ABAD 21 (Studi SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti Gresik)

M. Sahrn Nizam¹, Fadly Usman²,

¹Pascasarjana Universitas Kh. Abdul Chalim, Pacet, Mojokerto

² Pascasarjana Universitas Kh. Abdul Chalim, Pacet, Mojokerto

nizamsensei22@gmail.com

Abstract— The biggest challenge in the 21st century learning era is how educators can face challenges and adapt to the development of this era. The success of students in learning is also influenced by the professional competence of teachers. Therefore, the role of the Principal is very important in efforts to improve the professional competence of teachers to survive in the current globalisation and advance the school they lead. This study aims to analyse and describe how the role of the Principal's strategy in improving the professional competence of teachers in the 21st century learning era as well as the supporting and inhibiting factors in improving the professional competence of teachers at SMK Pusat Excellence Al-Azhar Menganti. While the type of research used is descriptive qualitative research with a case study approach conducted at SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti Gresik intensively, in detail and in depth about certain events and phenomena in order to obtain valid information. The results showed 1) The role of the Principal as a manager, (educator) educator, and as a motivator as a way to improve the professional competence of teachers; 2) The strategic role of the Principal is to provide training programmes, workshops, and in house training as an effort to digitally improve the professional competence of teachers in facing the demands and challenges of 21st century learning, assisting teachers in improving the quality of their performance and a means of integrating the curriculum applied in schools with the needs of the Industrial World; 3) Supporting factors are competent Human Resources (HR), strong teacher responsibility. Willingness to continue learning, and high motivation to create and innovate. While the inhibiting factors are the inability to manage personal problems, lack of time management skills, cost factors, location, family and limited infrastructure facilities.

Keyword: *Principal, Teacher Professional Competence, 21st Century Learning*

Abstrak— The biggest challenge in the 21st century learning era is how educators can face challenges and adapt to the development of this era. The success of students in learning is also influenced by the professional competence of teachers. Therefore, the role of the Principal is very important in efforts to improve the professional competence of teachers to survive in the current globalisation and advance the school they lead. This study aims to analyse and describe how the role of the Principal's strategy in improving the professional competence of teachers in the 21st century learning era as well as the supporting and inhibiting factors in improving the professional competence of teachers at SMK Pusat Excellence Al-Azhar Menganti. While the type of research used is descriptive qualitative research with a case study approach conducted at SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti Gresik intensively, in

detail and in depth about certain events and phenomena in order to obtain valid information. The results showed 1) The role of the Principal as a manager, (educator) educator, and as a motivator as a way to improve the professional competence of teachers; 2) The strategic role of the Principal is to provide training programmes, workshops, and in house training as an effort to digitally improve the professional competence of teachers in facing the demands and challenges of 21st century learning, assisting teachers in improving the quality of their performance and a means of integrating the curriculum applied in schools with the needs of the Industrial World; 3) Supporting factors are competent Human Resources (HR), strong teacher responsibility. Willingness to continue learning, and high motivation to create and innovate. While the inhibiting factors are the inability to manage personal problems, lack of time management skills, cost factors, location, family and limited infrastructure facilities.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru, Pembelajaran Abad ke-21.

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan selalu berkembang dari waktu ke waktu, seiring dengan perkembangan zaman. Hingga pada era globalisasi ini, tuntutan kualitas sumber daya manusia yang memiliki tingkat kompetensi sangatlah dibutuhkan. Sehingga kualitas sumber daya manusia yang memiliki pendidikan tersebut mampu bersaing baik dalam skala nasional maupun internasional. Meningkatnya kebutuhan akan kualitas SDM yang berkompeten pada era globalisasi ini, menuntut Indonesia untuk mampu meningkatkan pula mutu pendidikan, baik dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi (PT).

Pendidikan abad 21 membutuhkan paradigma dalam menghadapi tantangan dan tuntutan zaman begitu juga di Sekolah dalam hal pembelajaran. Sekolah tidak hanya fokus pada masalah akademik, tetapi juga harus mempersiapkan siswa pada keterampilan abad 21, seperti kreativitas, kolaborasi, pemecahan masalah dan pemikiran yang kritis. Begitu juga kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi telah mengubah cara guru dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam pendidikan saat ini teknologi menjadi alat yang sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran dan mengakses sumber daya global. Teknologi dapat diintegrasikan dengan ilmu sains dalam menghadapi perubahan dunia yang semakin cepat (M. Sa'adah, 2020) Teknologi memungkinkan kita untuk menghubungkan dunia tanpa batas, meskipun dipisahkan oleh jarak geografis. (Hetu Murniayudi, Ali Mustadi, Mohammad Adam Jerusalem, 2018) Pendidikan terus berkembang dengan adanya penelitian baru dan perubahan kurikulum sama hal nya yang sedang dialami bangsa Indonesia pada saat ini banyak sekali aktivitas-aktivitas modern yang mengalami

perubahan dunia yang semakin cepat. (M. Sa'adah, 2020) Teknologi memungkinkan kita untuk menghubungkan dunia tanpa batas, meskipun dipisahkan oleh jarak geografis. (Hetu Murniayudi, Ali Mustadi, Mohammad Adam Jerusalem, 2018) Pendidikan terus berkembang dengan adanya penelitian baru dan perubahan kurikulum sama hal nya yang sedang dialami bangsa Indonesia pada saat ini. Abad 21 disebut juga dengan abad revolusi industri 4.0, abad perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat. Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu cepat menuntut siswa harus mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan tersebut. Perkembangan yang begitu cepat mempengaruhi berbagai aspek termasuk juga pada aspek pendidikan, untuk itu perlu kesiapan siswa dalam menghadapinya. (Patimah, 2017)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengadaptasi tiga konsep pendidikan abad 21 dalam rangka mengembangkan kurikulum baru baik untuk SD, SMP, SMA, dan SMK. Ketiga konsep tersebut adalah keterampilan abad 21 (*21st Century Skills*), pendekatan saintifik (*scientific approach*) dan penilaian autentik (*autentik assessment*). Pembelajaran abad 21 merupakan peralihan pembelajaran yang menuntut perubahan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). (Beni Junaedi, Isnaini Mahuda, & Jaka Wijaya kusuma, 2020)

Kepemimpinan pendidikan di era saat ini selain beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik secara akademik juga sangat mengutamakan teknologi, informasi, dan komunikasi pada saat melakukan perbaikan, perubahan, dan pembaruan terhadap lembaga pendidikan. (Robert, 2007) Perubahan yang terjadi pada era milenial juga berpengaruh pada dunia pendidikan atau lembaga Islam saat ini, untuk itu lembaga pendidikan harus dapat merespon perubahan-perubahan era ini. Melalui peran Kepala Sekolah yang berpegang pada prinsip-prinsip Islam tentu akan menjadikan pendidikan Islam mampu mengatasi tantangan dan perubahan yang terjadi begitu cepat. Seorang pemimpin merupakan orang yang paling bertanggungjawab atas pencapaian tujuan yang ditetapkan. (Suwanto, 2018) Mutu pendidikan yang tinggi tentu selalu diawali dari pengelolaan manajemen yang berkualitas, dan di kelola oleh seorang Kepala Sekolah yang visioner, transformatif dan inovatif. (Binti Maunah, Zainal Arifin, 2020)

Kompetensi profesional yang mutlak harus dimiliki oleh para guru diantaranya meliputi penguasaan materi dan bahan ajar secara luas dan mendalam serta penguasaan terhadap perkembangan informasi teknologi digital. Dalam artian menjadi guru profesional yang berkompeten maka berbagai kemampuan harus dikuasainya, seorang guru harus ahli atau pakar pada bidangnya masing-masing, yaitu menguasai materi atau isi beserta metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran, bertanggungjawab terhadap tugas dan pekerjaannya serta memiliki rasa

saling kekeluargaan antara sesama guru. (Abas, 2017) Penguatan profesionalisme aparatur sekolah dilakukan untuk memperbarui keilmuan, dan memperkuat profesi selaku tenaga pendidik dan kependidikan handal serta berkualitas di sekolah. Mutu pendidikan yang diperoleh siswa akan dapat tercapai apabila sosok pemimpin dalam lembaga tersebut mampu terus melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan serta transformasi lembaga menuju arah yang lebih baik.

Kepala Sekolah juga akan menginginkan sebuah pendidikan yang berkualitas. Maka Kepala Sekolah juga harus memperhatikan sumber daya manusia (SDM) yang ada di lembaga tersebut. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. (Mulyasa, 2005) Merujuk pada pendapat Muhammad Mustari, terdapat beberapa kriteria pada profesionalisme kompetensi guru yang meliputi 1) menguasai materi secara luas dan mendalam, terkait struktur, konsep, serta *mindset* keilmuan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diampu. 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar terkait mata pelajaran yang diampu. 3) terus menggali kreativitas dan inovasi padamateri pelajaran yang diampu. 4) perlu adanya tindakan reflektif secara lisan maupun tulisanatau dengan bentuk yang lain secara kontinu untuk meningkatkan kompetensi profesionalismenya. 5) perlu mengembangkan diri serta menguasai terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. (Mustari, 2015)

Tantangan terbesar dalam era pembelajaran abad 21 adalah bagaimana para pendidik bisa bertahan dalam menghadapi dan beradaptasi terhadap perkembangan era tersebut. Kepala Sekolah harus memiliki keterampilan khusus juga agar dapat tetap bertahan dalam arus globalisasi dan memajukan sekolah yang dipimpinnya. Arus globalisasi dan kemajuan pembelajaran abad 21 harus disikapi dengan baik. Melihat berbagai permasalahan di dunia pendidikan dengan adanya perubahan model pendidikan yang semakin modern, Kepala Sekolah diharapkan berinovasi dan memiliki ide-ide cemerlang agar mampu mengerti mengenai peluang yang terjadi di era kemajuan teknologi informasi dan digitalisasi sehingga dapat memunculkan solusi yang tepat bagi Kepala Sekolah dalam menghadapi era pembelajaran abad 21 utamanya dalam hal meningkatkan standard kompetensi guru di bidang penguasaan materi, media pembelajaran, dan teknologi informasi komunikasi.

SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti Gresik merupakan salah satu sekolah kejuruan yang telah mendapatkan predikat Pusat Keunggulan dari Kemendikbud Dirjen Pendidikan Vokasi yang ada di Kota Gresik, program SMK Pusat Keunggulan bertujuan agar sekolah yang menjadi SMK Pusat Keunggulan diharapkan menjadi sekolah rujukan dan pusat peningkatan kinerja dan kualitas sekolah-sekolah di sekitarnya. Sehingga, semakin relevan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja. Meski

demikian SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti Gresik termasuk sekolah swasta yang banyak menjadi pilihan siswa karena memiliki jurusan-jurusan yang saat ini banyak dipakai dan dibutuhkan dalam dunia kerja. Oleh karenanya perlu adanya peran penting Kepala Sekolah yang harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan yang terjadi pada lembaga pendidikan saat ini agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan zaman dan mutu lulusan. (Qomari, 2024)

Berdasarkan hasil observasi di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti Gresik, dalam manajemen pembelajaran guru belum sepenuhnya menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21, hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan guru terhadap konsep dan implementasi terhadap kebutuhan pembelajaran abad 21. Guru masih menggunakan pembelajaran secara konvensional atau pembelajaran dengan menggunakan metode yang sudah biasa diterapkan. Permasalahan berikutnya adalah kemampuan siswa, guru masih berpendapat bahwa dengan menggunakan pembelajaran konvensional siswa masih kesulitan memahami materi, sedangkan guru belum berupaya melakukan inovasi metode pembelajaran. Media pendukung pembelajaran juga menjadi kendala penggunaan inovasi metode pembelajaran.

Berdasarkan kajian di atas kompetensi profesional guru pada pembelajaran abad 21 sangat penting dikembangkan hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para guru agar mampu bersaing dan mengikuti perkembangan melalui proses kecakapan dan ketrampilan abad 21. Keterampilan pembelajaran abad 21 menjadi tantangan sendiri bagi guru dan siswa agar mampu beradaptasi dengan era saat ini. Untuk itu guru harus melakukan perubahan terhadap kompetensi serta pola manajemen pembelajaran dari yang bersifat konvensional ke pola pembelajaran yang bersifat inovatif yang dibutuhkan oleh siswa saat ini.

Dalam hal ini yang menjadi pokok pembahasan peneliti tentang peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru khususnya di era pembelajaran abad 21 yang menfokuskan pada peran kepemimpinan dan manajemen strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru didalam melakukan integrasi kemampuan IT digital dengan proses pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang ada pada latar belakang serta fokus penelitian diatas, sehingga diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti?

2. Bagaimana manajemen strategi Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di era pembelajaran abad 21 di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di era pembelajaran abad 21 di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, adapun yang menjadi fokus tujuan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan Kompetensi Profesional guru di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti..
2. Untuk menganalisis manajemen strategi Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan Kompetensi Profesional guru di era pembelajaran abad 21 di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti
3. Untuk menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan Kompetensi Profesional guru di era pembelajaran abad 21 di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. (Danim, 2002) Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moelang, 2000) Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. (Moelang, 2000)

Pemilihan pendekatan hendaklah mengetahui terlebih dahulu manakah pendekatan yang memiliki langkah sistematis dalam pelaksanaannya, perencanaan dan terkoordinir serta dalam pelaksanaannya memiliki tingkat prosedural yang tinggi berdasarkan pemanfaatan potensi serta pemakaian terhadap sumber daya dilingkungan sekitar. (Raco, 2010) Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta. Penelitian ini digunakan

untuk mengetahui bagaimana peran Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme kompetensi guru di era pembelajaran abad 21 (Studi SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti Gresik)

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti didalam melakukan penelitian kualitatif menggunakan metode pendekatan studi kasus, dengan pendekatanyang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, kegiatan/aktivitas dan lainnyayang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan/informasi secara mendalam tentang hal tersebut. Baxter & Jack, memberikan pendapat bahwa fenomena yang digali biasanya disebut dengan kasus, artinya hal yang aktual (*real-life events*), sedang berlangsung saat itu, bukan sesuatu yang sudah lewat atau lampau. (Fadli, 2021)

B. Latar Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Lembaga SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti Gresik yang terletak di Jl. Raya Menganti Krajan No 474 Menganti Gresik 61174.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti Gresik adalah salah satu diantara lembaga unggulan yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan dimana pada tahun 2023 secara resmi dipilih oleh Dirjen Pendidikan Vokasi sebagai Sekolah Pusat Keunggulan dengan bidang Energi & Mineral yang didalamnya tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu pendidikan formal atau umum saja, namun juga dengan mengkombinasikan dengan program kolaboratif memadukan konsep pendidikan islam tradisional serta melaksanakan pendidikan magang industri dengan beberapa tempat usaha dan pabrik yang telah menjalin kerjasama dengan SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti Gresik.

Tentu strategi pengelolaan manajemen lembaga akan mengalami perubahan yang baik tidak terlepas dari penerapan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas dan peran sumber daya manusia sebagai penyeimbang pengelolaan dan pengendalian agar tetap sesuai visi, misi, dan tujuan lembaga dalam menciptakan iklim budaya kerja guna meningkatkan mutu sekolah sesuai kebutuhan zaman utamanya di era kemajuan teknologi digital.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif adalah bertindak sebagai instrumen kunci (The key instrument) atau alat penelitian itu sendiri. (Hardani DKK, 2020) Dalam hal ini peneliti karena sebagai instrumen maka

perlu divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian sebelum pengambilan data lapangan.

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen diantaranya sejauh mana peneliti mampu memahami metode/cara melakukan penelitian kualitatif, yakni memiliki wawasan terhadap bidang yang akan diteliti, serta bagaimana kesiapan peneliti sebelum turun lapangan, baik secara akademik maupun logistiknya. Dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, dengan melalui evaluasi terhadap diri sendirisejauh mana dalam memahami metode kualitatif baik dari segi teori-teori, wawasan seputar bidang yang akan diteliti dan kesiapan peneliti sebelum terjun lapangan dalam mengambil data.

Kehadiran peneliti dalam penelitaian ini sebagai pengamat, dimana peneliti mencoba untuk mengamati terkait peran Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan Kompetensi Profesional guru pada pembelajaran abad 21 di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti Gresik dan peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan beberapa Staff Guru yang terlibat sebagai subyek penelitian. Hasil dari pengamatan dan wawancara ditulis dicatat kecil untuk dijadikan bahan materi di bagian pembahasan pemaparan data

D. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moelong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. (Moelang, 2000)

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya. (Arikunto, 2002)

Sumber Data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Beberapa jenis sumber data dapat berupa benda, perilaku manusia, tempat dan sebagainya. Field research (penelitian lapangan) menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. yang berarti bahwa sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara wawancara untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Sumber data sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu;

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini wajib diolah kembali. Data tersebut didapatkan

langsung oleh pengumpul data dari sumber data yang dituju. Adapun yang menjadi data primer (utama) pada penelitian ini yaitu seseorang yang dijadikan sebagai informan atau narasumber dengan melalui observasi dan wawancara di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti Gresik adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah yang bertanggungjawab atas terselenggaranya program kegiatan serta perkembangan manajemen sekolah.
- b. Wakil Kepala Sekolah yang membantu tugas Kepala Sekolah dalam menyelenggarakan program sekolah.
- c. Beberapa guru/tenaga kependidikan yang menjalankan keprofesiannya melalui kegiatan belajar-mengajar dalam suatu lembaga.

2. Data Sekunder

Data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. (Sujarweni, 2014)

Data sekunder bisa diperoleh dari orang lain, bisa berbentuk grafis atau tabel, bagan struktural organisasi, catatan atau notulen danlain sebagainya, bisa juga berupa dokumen seperti file-file word maupun excel. Sifatnya data sekunder ini hanyalah pelengkap yang mendukung dan menguatkan data primer. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui orang lain yang telah melakukan penelitian sebelumnya di tempat yang sama bisa berupa skripsi, tesis, jurnal, dan karya tulis ilmiah lainnya. (Pratiwi, 2017) Berikut data sekunder yang akan peneliti kumpulkan di SMK Pusat keunggulan Al-Azhar Menganti Gresik, sebagai pendukung terhadap data primer:

- a. Sejarah Berdirinya
- b. Visi Misi dan Tujuan
- c. Struktur Organisasi
- d. Data Guru dan Staf

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard yang ditetapkan. (Sugiyono, 2013)

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. (Arikunto, 2002)

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan dengan latar pengaturan yang natural (kondisi alamiah) pada teknik pengumpulan data dan sumber data primer lebih banyak pada observasi berperan (*participation observation*), wawancara mendalam (*In depts interview*), dan dokumentasi. (Sugiyono, 2013)

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. (Sugiyono, 2013) Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses kegiatan pendidikan di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti Gresik, baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. (Moelang, 2000) Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat. (Moelang, 2000)

3. Dokumentasi

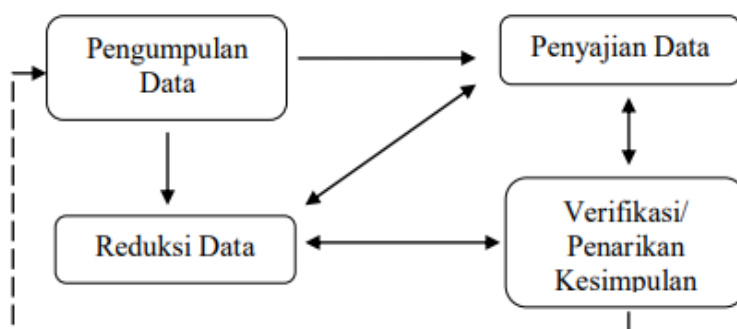
Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Arikunto, 2002) Sesuai dengan pendapat tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpul data dari bahan-bahan tertulis yang pelaksanaannya penulis mencari sumber-sumber tertulis dilokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. (Sudarto, 1997) Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Husaini Usman & Purnomo setiadi akbar, 2009)

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

2. Reduksi Data (Data Reduction)
3. Penyajian Data (Data Display)
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*)



G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. (Moelang, 2000) Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diambil selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. (Sugiyono, 2013)

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, akurat, dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. (Sugiyono, 2013)

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono, 2013) Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkanS berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan paparan data hasil penelitian yang telah di telaah dan di analisis oleh peneliti mengenai peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di era pembelajaran abad 21 di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti Gresik. Maka selanjutnya dapat diidentifikasi dan dibahas beberapa hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

A. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional guru

Kepala Sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen sekolah secara keseluruhan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa guru-guru di bawah pengawasannya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan pendidikan berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman.

Peranan kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai posisi vital bagi sebuah lembaga juga tenaga kependidikan yang ada didalamnya. Termasuk peran penting Kepala Sekolah di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti dalam upayanya meningkatkan kompetensi profesional guru dengan menggunakan pendekatan konsep peran manjerial, (*educator*) pendidik, dan motivator.

1. Peran Kepala Sekolah sebagai manajer

Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang telah dianalisis bahwa peran Kepala Sekolah secara manajerial dengan cara menggali potensi dan memaksimalkan bawahannya untuk melaksanakan tugas yang diberikan serta pintar-pintar melakukan *plotting* atau menempatkan bawahan untuk menjalankan program-program sesuai dengan kompetensi agar mampu mengoptimalkan peran dan tanggung jawabnya.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau

kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan menunjang kegiatan sekolah. (Kompri, 2013)

Peran Kepala Sekolah sebagai seorang manajer juga harus mampu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program yang dijalankan secara kolektif melalui komunikasi dan interaksi antar anggota. Sebagai manajer, Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme guru melalui berbagai strategi, seperti menyusun program sekolah dan menyusun organisasi sekolah. Bisa kita pahami bahwa Kepala Sekolah yang memiliki kepemimpinan manajerial yang efektif juga dapat mempengaruhi peningkatan kualitas kompetensi profesional bagi seorang guru.

Dengan memahami kebutuhan, keinginan, dan kemampuan guru, Kepala Sekolah dapat membuat strategi pengembangan profesional dapat memfasilitasi perilaku yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas kompetensi profesional guru yang sesuai dengan kebutuhan individu dan sekolah. (Mulyasa, 2005)

2. Peran Kepala Sekolah sebagai (*educator*) pendidik

Peran Kepala Sekolah sebagai edukator atau pendidik merupakan konsep pemimpin yang memberikan pemahaman dan contoh kepada anggota dibawahnya, dimana hal ini ketika peneliti melakukan observasi dan pengambilan data peran dari Kepala Sekolah sudah sangat baik melalui cara monitoring atau memantau proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru serta mengevaluasi kinerja guru. Hal ini sebagai pondasi utama dengan karakter dedikasi, etos kerja, sikap kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sebagai seorang pemimpin merupakan salah bentuk contoh untuk mencapai tujuan peningkatan kompetensi profesional guru di era pembelajaran abad 21.

Hal tersebut sejalan dengan teori Wahjosumidjo tentang prinsip kepemimpinan, yakni Kepala Sekolah sebagai seorang figur yang patut memberikan keteladanan kepada seluruh staf, guru dan para siswa. Oleh karena itu Kepala Sekolah harus senantiasa menunjukkan perilaku-perilaku yang baik dan mampu menunjukkan perilakunya sebagai pemimpin. (Wahjosumidjo, 2007)

3. Peran Kepala Sekolah sebagai motivator

Peran Kepala Sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kompetensi profesional guru merupakan aspek krusial dalam pengembangan pendidikan dan kualitas lembaga. Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan dan mengembangkan

kompetensi pedagogik para guru agar mencapai kinerja yang optimal. Dalam hal ini dari temuan data dilapangan bahwa Kepala Sekolah berperan memberikan masukan pendapat dan memberikan support semangat kepada guru melalui pendekatan komunikatif termasuk memberikan pemahaman akan pentingnya membangun hubungan lewat interkasi-komunikasi sehingga lebih mudah meningkatkan peran satu sama lain dalam berkolaborasi yang secara implisit juga menjadi faktor penentu meningkatnya kompetensi profesional guru serta iklim kerja yang kondusif.

Pernyataan peneliti diatas didukung dengan teori yang disampaikan oleh E. Mulyasa, bahwa sebagai motivator, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat di tumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, penghargaan secara efektif dan penyediaan sumber belajar melalui sumber pusat belajar. Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerja secara optimal, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya, oleh karena itu dalam upaya penciptaan budaya dan iklim yang kondusif kepala sekolah. (Mulyasa, 2005)

Peran Kepala Sekolah yang mempunyai konsep manjerial, (*educator*) pendidik, dan motivator memang cukup baik dalam upaya melakukan peningkatan kompetensi profesional guru. Namun, perlu juga kiranya peran Kepala Sekolah memahami dan melakukan evaluasi tugas dan tanggung jawab bawahannya secara jelas dan rutin, sehingga mengurangi kebingungan, miskomunikasi anggota, dan tumpang tindih dalam pelaksanaan pekerjaan. Selain itu, kerja organisasi yang tertata memungkinkan adanya koordinasi yang baik antar anggota tim, meminimalkan kesalahan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas kerja dan pencapaian tujuan sekolah secara keseluruhan. (Sulaksono, 2015)

B. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional guru di era pembelajaran abad 21 di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti

1. Program Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional guru di era pembelajaran abad 21

Sebagai pemimpin utama di lingkungan sekolah, peran Kepala Sekolah SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti sangat penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di era pembelajaran abad 21. Dari data penelitian lapangan diketahui bahwa Kepala Sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen sekolah secara

keseluruhan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam memfasilitasi pelatihan-pelatihan, pembekalan, *workshop*, dan *in house training* termasuk mendelegasikan perwakilan guru untuk mengikuti pelatihan diluar lembaga sebagai upaya-upaya meningkatkan kompetensi professional para guru.

Adapun fokus tema *workshop*, dan *in house training* yang pernah dilaksanakan di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti diantaranya seperti percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), efektivitas pembelajaran yang terintegrasi dengan media digital, pemanfaatan platform-platform edukasi, Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran untuk mendukung proses pengajaran, dan juga penyelarasan pembelajaran berbasis dunia kerja. Adanya kebijakan program strategi dari Kepala Sekolah semacam ini tentu bukan hanya untuk peningkatan kompetensi profesionalitas guru dalam menghadapi tuntutan dan tantangan pembelajaran abad 21, tetapi juga untuk membantu guru-guru didalam meningkatkan kualitas kinerjanya serta sebagai sarana memadukan antara kurikulum yang diterapkan di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti dengan kebutuhan Dunia Industri sekarang.

Peningkatan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, *workshop*, seminar, *in house training* dan pendampingan harus berdampak kepada kualitas kinerja baik secara administratif (mengembangkan perangkat) maupun dalam menyelenggarakan proses pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu. Melalui berbagai kegiatan maka guru akan mendapatkan berbagai informasi terkini yang diperlukan untuk dapat memperbaiki kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi siswa di sekolah/madrasah. (Ningrum, 2021)

Pelatihan dan *workshop* juga dapat membantu guru dalam memahami keterampilan abad ke-21 dan cara mengembangkannya pada siswa. Dengan pemahaman yang baik tentang keterampilan abad ke-21, guru dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik. (berita/detail/workshop-peningkatan-kompetensi-guru-dalam-kurikulum-merdeka, 2024) Dengan peran yang proaktif dan mendukung, Kepala Sekolah dapat membantu guru untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan pendidikan berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman.

2. Kompetensi Profesional guru di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti

Peningkatan kompetensi profesional guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menguasai kompetensi profesional yang meliputi pemahaman mendalam terhadap

materi pelajaran, keterampilan mengelola kelas, penerapan teknologi pendidikan, dan meningkatkan metode pengajaran, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan bagi para siswa. Peningkatan kompetensi profesional juga memungkinkan guru untuk menghadapi tantangan-tantangan baru dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, seperti mengintegrasikan teknologi yang inovatif dalam pembelajaran dan merespons kebutuhan siswa dengan beragam gaya belajar. Adapun hal yang bisa dilakukan untuk memenuhi kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut :

a. Guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar

Kepala Sekolah memiliki peran sangat krusial dalam mendukung guru agar dapat memahami dan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar secara efektif, berdasarkan temuan data dilapangan selain memfasilitasi pelatihan, *workshop*, juga memberikan dukungan serta umpan balik konstruktif, apalagi setelah pelaksanaan *in house training* tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang diadakan oleh lembaga SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti beberapa guru mempelajari kondisi sekolah dan siswa sebagai acuan paradigma kompetensi pedagogik untuk melakukan pengembangan strategi pengajaran yakni sedikit banyak guru mulai melakukan penyesuaian penyampaian materi sesuai kondisi siswa di sekolah walaupun tetap berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dari kurikulum pemerintah.

Guru dapat menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan melakukan pelatihan-pelatihan dan mengikuti *workshop*. Pelatihan-pelatihan ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. (Agus Wibowo dan Hamrin, 2012)

Guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disesuaikan dengan kondisi lembaga dan siswa melalui pendekatan yang beragam dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa serta situasi lembaga, guru dapat merancang kurikulum yang relevan dan sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku. (Fullan, 2016) Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada hasil, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

b. Guru mengembangkan kreasi dan inovasi pada mata pelajaran

Sebagai guru yang berkompotensi profesional harus selalu berinovasi dalam penyampaian materi. Sedangkan di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar ini beda guru beda pula penanganannya, agar materi tersebut mudah diterima dan mudah dipahami oleh peserta didiknya dengan menggunakan berbagai media yang ada mulai dari diskusi, presentasi powerpoint, video, dan praktik langsung. Melalui metode pengajaran yang variatif tersebut akan menarik minat belajar dan lebih disukai para siswa. Selain itu, guru juga dapat menggunakan media pembelajaran yang unik, seperti menggunakan perangkat Materi tersebut dapat dilakukan dengan pemanfaatan platform edukasi seperti Quizziz, permainan, pemberian tugas berbasis proyek. Dengan demikian, guru dapat menciptakan pembelajaran yang terarah dan efektif.

Pembelajaran kreatif merupakan proses belajar mengajar yang mengharuskan guru mampu memotivasi dan mengeksplorasi kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan cara pendekatan dan strategi yang variatif dan berbeda, dalam pemecahan masalah bersama kelompoknya. (Daryanto dan Syaiful Karim, 2017) Pembelajaran kreatif juga dapat memberikan kesan imajinasi dan memiliki ide yang out of the box. Guru yang kreatif dimana mereka mengajar secara kreatif dan/ atau membentuk kreatifitas siswa yang dirancang dengan pembelajaran yang aktif, menarik, inovatif, menyenangkan, serta menjadi fasilitator saat pembelajaran.

Metode pembelajaran yang kreatif variatif dalam pembelajaran kelas dapat membantu guru dalam meningkatkan ketrampilan abad 21 yang menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai seseorang, sehingga diharapkan pendidikan dapat mempersiapkan siswa untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut agar menjadi pribadi sukses dalam hidup. Keterampilan ini mencakup keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, manajemen diri, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), komunikasi dan kolaborasi. (Rahayu, 2023)

c. Guru mengembangkan kompetensi profesional

Sebagai guru harus senantiasa mengembangkan kompetensinya, karena tuntutan kemajuan zaman ini selalu berubah dan dinamis sehingga jangan sampai guru kalah pengetahuannya dengan anak didiknya. Strategi peran Kepala Sekolah dalam menunjang peningkatan kompetensi profesional guru yakni dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan dan workshop yang diikuti oleh para guru di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti dengan mendatangkan para ahli, para profesional dibidangnya

untuk mengupgrade ketrampilan dan pengetahuan guru-guru. Selain peningkatan kompetensi profesional yang difasilitasi oleh lembaga, para guru juga melakukan upgrading secara mandiri melalui kelompok MGMP ataupun mengikuti diklat webinar secara online. Makanya perlu setiap tahunnya atau setiap triwulan melakukan pengembangan kompetensi keprofesionalannya melalui pelatihan-pelatihan, workshop atau pengembangan secara mandiri yang kemudian hasil dari mengikuti kegiatan tersebut bisa diterapkan kepada peserta didik.

Guru pada era revolusi 4.0 dituntut untuk memiliki ketrampilan abad 21, untuk itu guru harus dapat melakukan akselerasi terhadap perkembangan informasi dan komunikasi. Pembelajaran dan pengelolaan kelas di era ini harus sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Abad 21 menuntut peran guru yang semakin tinggi dan optimal. Pendidikan dan pelatihan (diklat) dapat diartikan sebagai proses sistematis yang digunakan untuk meningkatkan, mengembangkan, dan membentuk SDM, termasuk guru dalam mempelajari pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), kemampuan (ability) atau perilaku sehingga terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. (Rusdin, 2017)

Selain itu salah satu karakteristik guru profesional di era pembelajaran abad 21 dikenal sebagai konsep Life-long Learner yang mempunyai maksud Pembelajar seumur hidup. Guru perlu meng-upgrade terus pengetahuannya dengan banyak membaca serta berdiskusi dengan pengajar lain atau bertanya pada para ahli. Tak pernah ada kata puas dengan pengetahuan yang ada, karena zaman terus berubah dan guru wajib *up to date* agar dapat mendampingi siswa berdasarkan kebutuhan mereka.

d. Guru menggunakan jaringan teknologi dan komunikasi internet

Tantangan zaman yang menuntut guru harus mengembangkan kompetensi digitalnya yang memang tidak bisa terlepas dari kemajuan teknologi yang ada. Pemanfaatan internet tentu akan mendukung bukan hanya dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai guru tapi untuk mengoptimalkan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Pemanfaatan internet juga mempunyai dampak positif kepada guru secara personal yakni sebagai sarana penunjang dalam mencari informasi sebagai sumber belajar dan sebagai sarana pendukung pembuatan konten materi pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik. Penggunaan internet di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti sudah menjadi kebutuhan guru. Fasilitas internet dan WiFi yang memadai memudahkan guru dalam mengakses sumber materi di internet, melakukan pelatihan online, dan akses media internet

guna menunjang peningkatan kompetensi profesional guru di ketrampilan pembelajaran abad 21. Selain menggunakan media *powerpoint* saat mengajar, guru juga menggunakan Platform Merdeka Mengajar dan Canva dalam menunjang ketrampilan digital saat menyampaikan materi.

Pemanfaatan internet dan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi suatu hal yang penting dan mendesak dalam era digital saat ini. Internet dan teknologi memberikan akses luas terhadap informasi dan sumber belajar yang tidak terbatas, memungkinkan guru untuk mengakses berbagai materi pembelajaran secara cepat dan efisien. Dengan adanya internet, guru dapat mencari referensi, materi pembelajaran, dan sumber daya pendukung lainnya secara online, memperkaya konten pembelajaran dan memfasilitasi proses pengajaran yang lebih interaktif dan menarik. (Aziz, 2013)

Salah satu ciri dari model pembelajaran abad 21 adalah *blended learning*, gabungan antara metode tatap muka tradisional dan penggunaan digital dan online media. Pada pembelajaran abad 21, teknologi bukan sesuatu yang sifatnya *additional*, bahkan wajib untuk dikuasai oleh guru saat ini.

C. Faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kompetensi profesional guru di era pembelajaran abad 21

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan penemuan peneliti dari hasil pemaparan data melalui wawancara. Beberapa faktor pendukung diantaranya:

- a. Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peran penting dalam peningkatan kualitas kompetensi, terutama dalam konteks tanggung jawab yang dimiliki oleh individu. Hubungan antara sumber daya manusia dan rasa tanggung jawab menjadi landasan penting dalam meningkatkan kualitas kompetensi. Sumber daya manusia yang kompeten akan mampu menjalankan tugas yang diberikan dengan baik, sehingga berkontribusi secara signifikan dalam peningkatan kualitas kompetensi.
- b. Tanggung jawab yang tinggi akan mendorong individu untuk terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan tugasnya, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan efisien. Tanggung jawab yang kuat akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas kompetensi secara keseluruhan.
- c. Kemauan dan motivasi dari diri sendiri merupakan kunci utama dalam melakukan proses perubahan dan pengembangan terhadap perubahan-perubahan utamanya di dunia pendidikan. Selain itu

juga dukungan dan perhatian dari sekolah terhadap peningkatan ketrampilan dan pengetahuan guru dengan cara memberikan pelatihan atau workshop. Dan tidak kalah penting karena saat ini masuk pada pola pembelajaran abad 21 yang lebih mengintegrasikan metode belajar dengan teknologi, maka juga harus adaptasi dan pro-aktif terhadap kemajuan teknologi digital untuk mendapatkan informasi yang membantu dalam peningkatan kompetensi profesional guru

- d. Kegiatan pelatihan, workshop dan in house training yang diberikan oleh Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kompetensi profesional guru di era pembelajaran abad 21. Melalui pelatihan yang terstruktur dan workshop yang relevan dengan kebutuhan serta perubahan kondisi pendidikan, Kepala Sekolah dapat membantu guru mengembangkan keterampilan baru, memperbarui pengetahuan mereka, dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad 21. Pelatihan dan workshop ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memperluas jaringan profesional mereka, berbagi praktik terbaik, dan terus belajar dari pengalaman sesama pendidik. Dengan adanya dukungan dan fasilitasi yang tepat dari kepala sekolah, pelatihan dan *workshop* dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran guru, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan penemuan peneliti dari hasil pemaparan data melalui wawancara. Beberapa faktor penghambat diantaranya:

- a. Faktor karakteristik individu dapat menjadi hambatan dalam peningkatan kualitas lingkungan sekolah. Adanya ketidakmampuan dalam melakukan manajemen masalah secara personal itu berpengaruh ketika melaksanakan tugas profesionalnya sebagai guru, apalagi ketika sudah benturan dengan permasalahan pribadi atau permasalahan keluarga maka terkadang itu sangat mengganggu di pekerjaan, khususnya pada tugas yang ada di lembaga.
- b. Faktor kurangnya kemampuan manajemen waktu dapat menjadi penghambat peningkatan kualitas kompetensi di lembaga sekolah. Guru yang tidak dapat manajemen waktu dengan baik cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan kurikulum dan pengajaran yang efektif, mengelola kelas yang efektif, serta mengembangkan kemampuan profesional mereka. Kurangnya kemampuan manajemen waktu dapat menghambat peningkatan

kualitas kompetensi guru, serta menghambat kemampuan lembaga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

- c. Faktor biaya, lokasi, dan keluarga dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Biaya yang diperlukan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop, serta memperoleh sumber daya pendukung, seringkali menjadi kendala bagi guru yang ingin meningkatkan kualitas kompetensinya. Selain itu, lokasi pelatihan yang jauh atau sulit diakses juga dapat menjadi hambatan bagi guru, terutama bagi mereka yang berada di daerah terpencil atau sulit dijangkau. Selain itu, tanggung jawab keluarga seperti tugas-tugas rumah tangga dan perhatian terhadap anggota keluarga juga dapat menghambat waktu dan energi yang dapat diinvestasikan oleh guru dalam pengembangan kompetensi profesionalnya. Oleh karena itu, pemahaman dan penanganan terhadap faktor-faktor ini menjadi penting dalam upaya meningkatkan kualitas kompetensi guru agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa.
- d. Faktor fasilitas sarana prasarana. Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti perangkat teknologi, ruang kelas yang nyaman, dan sumber daya yang cukup, sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Namun, keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan bagi guru dalam mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas fasilitas sarana prasarana di lembaga sekolah, sehingga guru dapat berfokus pada pengembangan keterampilan dan meningkatkan kualitas pengajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pemaparan data serta pembahasan diatas maka peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan dari penelitian. Kesimpulan ini untuk menemukan sejauh mana optimalisasi peran Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di era pembelajaran abad 21 di SMK Al-Azhar Menganti Gresik. Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah sebagai manajer dengan cara menggali potensi dan memaksimalkan bawahannya untuk melaksanakan tugas yang diberikan, menempatkan bawahan sesuai dengan kompetensi dalam mengoptimalkan peran dan tanggung jawabnya. Peran Kepala Sekolah sebagai (*educator*) pendidik dengan memberikan contoh bagi anggota-anggotanya terkait dedikasi, etos kerja, sikap kedisiplinan dan rasa

tanggung jawab sebagai salah bentuk contoh untuk mencapai tujuan peningkatan kompetensi profesional guru di era pembelajaran abad 21. Dan, peran Kepala Sekolah sebagai motivator berperan memberikan masukan pendapat dan memberikan support semangat kepada guru melalui pendekatan persuasif-komunikatif sehingga lebih mudah meningkatkan peran satu sama lain dalam berkolaborasi.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional guru di era pembelajaran abad 21 di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti telah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan peran strategis Kepala Sekolah dalam memberikan program pelatihan-pelatihan, workshop, dan in house training termasuk mendelegasikan perwakilan guru untuk mengikuti pelatihan diluar lembaga sebagai upaya-upaya meningkatkan kompetensi professional para guru. Adanya kebijakan program strategi dari Kepala Sekolah semacam ini tentu bukan hanya sebagai peningkatan kompetensi profesionalitas guru dalam menghadapi tuntutan dan tar 109 an pembelajaran abad 21, tetapi juga untuk membantu guru-guru ~~umum~~ meningkatkan kualitas kinerjanya serta sebagai sarana memadukan antara kurikulum yang diterapkan di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti dengan kebutuhan Dunia Industri sekarang.
3. Faktor yang mendukung peningkatan kompetensi profesional guru di era pembelajaran abad 21 adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten akan mampu menjalankan tugas yang diberikan dengan baik, sehingga berkontribusi secara signifikan dalam peningkatan kualitas kompetensi. Tanggung jawab guru yang kuat akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas kompetensi secara keseluruhan sehingga menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan efisien. Kemauan untuk terus belajar membuka pintu bagi guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop, serta untuk terus mengembangkan diri melalui literatur dan sumber belajar lainnya. Sementara itu, motivasi yang tinggi akan mendorong seorang guru untuk mencari cara-cara baru dalam mengajar, menghadapi tantangan dengan semangat, dan terus berinovasi dalam proses pembelajaran. Kemudian yang menjadi faktor penghambatnya adalah Faktor ketidakmampuan dalam melakukan manajemen masalah secara personal sehingga berpengaruh ketika melaksanakan tugas profesionalnya sebagai guru. Faktor kurangnya kemampuan manajemen waktu sehingga cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan kurikulum dan pengajaran yang efektif. Faktor biaya, lokasi, keluarga. Dan terakhir adalah Faktor keterbatasan fasilitas yang dapat menjadi hambatan bagi guru dalam mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan kualitas pengajaran.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa peran Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di era pembelajaran abad 21 sudah baik, namun masih perlu beberapa perbaikan dari sisi manajemen dan kebijakan. Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau menjadi rekomendasi bagi Kepala Sekolah dan para guru untuk senantiasa mengembangkan kemampuannya serta mengoptimalkan perannya demi tercapainya kompetensi profesional guru di era pembelajaran abad 21.

Dengan telah diselesaikannya peneitian ini maka peneliti telah berhasil dan mampu mengkonfirmasi serta membenarkan teori-teori yang berkenaan dengan peran Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di era pembelajaran abad 21.

2. Implikasi Praktis

- a. Penelitian ini mendeskripsikan terkait peran Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di era pembelajaran abad 21. Diharapkan dikemudian hari dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.
- b. Temuan dari hasil data penelitian yang berkenaan dengan strategi Kepala Sekolah melalui program dan kebijakan juga kompetensi profesional guru di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti Gresik di era pembelajaran abad 21 diharapkan dapat memberikan pedoman gambaran dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru dikemudian hari.
- c. Temuan terkait pendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru diharapkan bisa menjadi acuan bagi Kepala Sekolah dan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Sedangkan temuan terkait hambatan diharapkan bisa dijadikan bahan evaluasi untuk kompetensi profesional guru dikemudian hari

C. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Peran Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di era pembelajaran abad 21 agar program dan kebijakan bisa lebih dikembangkan dan diperbaiki lagi manajemen perannya sehingga peningkatan kompetensi profesional guru dapat tercapai secara maksimal dan menyeluruh.

2. Bagi Guru

Guru harus tetap optimis dan bersemangat dalam memperkaya dan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perubahan zaman dengan begitu

guru akan lebih berkompeten sehingga mampu memberikan informasi yang luar biasa bagi siswa juga mampu membekali para siswa sebagai lulusan yang sukses sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, E. (2017). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Elexs Media Komputindo.
- Agus Wibowo dan Hamrin. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, N. (2013). Pemanfaatan Teknologi Internet Dalam Pendidikan. *Al-Fikrah : Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 78.
- Beni Junaedi, Isnaini Mahuda, & Jaka Wijaya kusuma. (2020). Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 16 No. 1, 64.
- berita/detail/workshop-peningkatan-kompetensi-guru-dalam-kurikulum-merdeka. (2024, april 27). Retrieved from <https://sman1plemahan.sch.id/berita/detail/workshop-peningkatan-kompetensi-guru-dalam-kurikulum-merdeka>
- Binti Maunah, Zainal Arifin. (2020). Efforts to Build a Culture of Transformational Leadership in Islamic Education Institutions. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 127.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto dan Syaiful Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humaika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum Vol. 21 No. 1*, 35.
- Fullan, M. (2016). *The New Meaning Of Educational Change*. Columbia: Columbia University : Teachers College Press.
- Hardani DKK. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Heti Murniayudi, Ali Mustadi, Mohammad Adam Jerusalem. (2018). Reciprocal teaching: Sebuah inovasi pembelajaran abad 21 untuk meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 8 No. 2, , 173.
- Husaini Usman & Purnomo setiadi akbar. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. (2013). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

-
- M. Sa'adah, S. S. (2020). Pemanfaatan Multimedia interaktif pada materi hidrokarbon untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa. *jurnal inovasi pendidikan IPA*, 185.
- Moelang, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ningrum, A. S. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum. *Prosiding Pendidikan Dasar Vol 1 No. 1*, 167.
- Patimah, L. (2017). Redesain Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 36.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Vol 1 No. 2*, 211.
- Qomari, N. (2024, april 1). (M. S. Nizam, Interviewer)
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Pt. Grasindo.
- Rahayu, R. (2023). Karakteristik Keterampilan Guru Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 6 Vo. 1*, 90.
- Robert, J. S. (2007). *Menghadirkan Pemimpin Visioner Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusdin. (2017). Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Linggang Bigung. *Jurnal Administrative Reform*, 208.
- Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabaru Press.
- Sulaksono, H. (2015). *Budaya Organisasi dan Kinerja*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Suwanto. (2018). Paradigma Manajemen Leader Dalam Konstruksi Kesalehan Sosial Siswa di MA Shofa Marwa Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ta'allum, Vol 07 No. 1*, 56.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali.